

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG
TERGABUNG DALAM JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)
TAHUN 2018**

SKRIPSI



Oleh:

SUSI DWIYANTI

210716037

Pembimbing:

Dr. ANTON SUDRAJAT, M.A

NIDN. 2021078302

**IAIN
PONOROGO
JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Susi Dwiyantri, 2020. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018.* Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Anton Sudrajat. M. A.

Kata kunci : Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Profitabilitas

Dalam Jakarta Islamic Index (JII) kinerja dewan komisaris dan komisaris independen belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari profitabilitas beberapa perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang masih di bawah standar rata-rata. Sehingga profitabilitas beberapa perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 mengalami ketidakseimbangan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018, dengan menggunakan 30 sampel perusahaan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi terhadap laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. Sedangkan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. Secara simultan, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 dengan besarnya pengaruh sebesar 21.4% sedangkan sisanya 78.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Susi Dwiyanti

NIM : 210716054

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 07 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Umm Roudlotul Jannah, M. Ag
NIP. 19750716200512004

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Anton Sudrajat, M.A
NIDN. 2021078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018.
Nama : Susi Dwiyanti
NIM : 210716054
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

1. Ketua Sidang :
Ridho Rokamah, S.Ag., M.Si
NIP. 197412111999032002 (*Ridho*)
2. Penguji I :
Ika Susilawati, S.E., M.M
NIP. 197906142009012005 (*Ika*)
3. Penguji II :
Dr. Anton Sudrajat, M.A
NIDN. 2021078302 (*Anton*)

Ponorogo, 07 April 2020

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Lathfi Hadi Aminuddin, M. Ag.

NIP. 197207142000 03 100 5

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susi Dwiyanti
NIM : 210716054
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2020
Pembuat Pernyataan,



Susi Dwiyanti
NIM: 210716054

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Susi Dwiyanti

NIM : 210716054

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 07 April 2020

Pembuat Pernyataan



Susi Dwiyanti

NIM : 210716054

BAB I

PENDAHULUAN

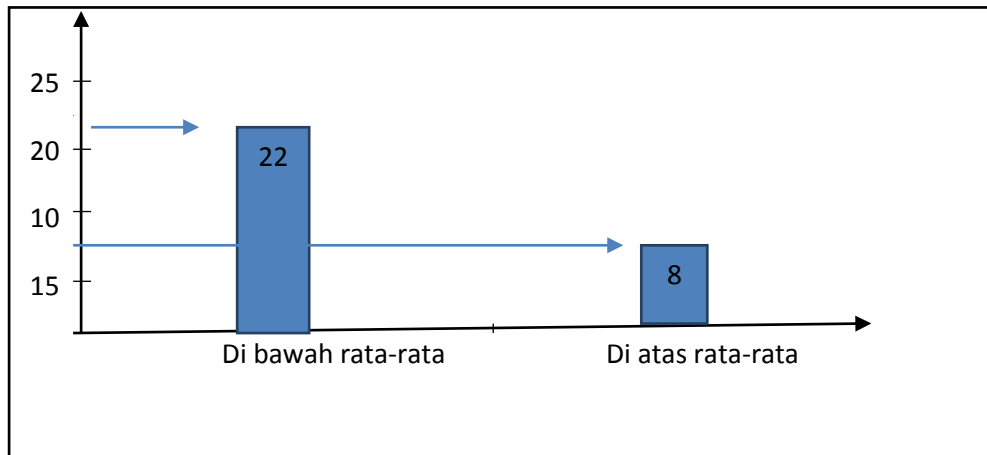
A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di dunia sangatlah pesat, hal ini ditandai dengan kemajuan perekonomian di Negara-negara maju maupun negara berkembang seperti yang dialami Indonesia. Sekarang ini kemajuan di bidang ekonomi tentunya harus ditunjang dengan perusahaan yang memadai karena berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Perkembangan perusahaan syariah di Indonesia sekarang ini mulai meningkat. Salah satunya yaitu perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap suatu perusahaan.

Namun, peningkatan jumlah perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) belum diimbangi dengan kinerja dewan komisaris dan komisaris independen yang kurang optimal. Hal ini bisa dilihat dari profitabilitas beberapa perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 masih di bawah standar rata-rata sebagaimana yang ditunjukkan dalam grafik berikut :¹

¹ 22 Perusahaan Yang Dibawah Rata-rata Adalah: *ADRO, AKRA, ANTM, ASII, BRPT, DSDE, CTRA, EXCL, INCO, INDF, INDY, INTP, JSMR, KLBF, PGAS, PTPP, SMGR, SMRA, TLKM, TPIA, WIKA, WSBP*

Gambar 1.1
Perhitungan ROE



Grafik 1.1 Hasil Perhitungan ROE Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018

Dalam penelitian ini kinerja dewan komisaris dan komisaris independen belum optimal, hal ini dikarenakan jumlah dewan komisaris dan komisaris independen belum sesuai standart yang ditetapkan yaitu apabila jumlah dewan komisaris di atas 2 maka berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 dan apabila jumlah komisaris independen lebih dari 2 maka berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.² Sehingga pencapaian profitabilitas beberapa perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) masih banyak yang di bawah standar rata-rata dengan jumlah 8 perusahaan di atas rata-rata dan 22 perusahaan dibawah rata-rata. Hasil penentuan tersebut menggunakan rumus REO (Return On Equity).

² Binoto Nadapdap, *Hukum Perseroan Terbatas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2016), 123.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan tujuan untuk mencapai efisiensi perusahaan.³

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu penerapan Corporate Governance pada perusahaan. Menurut FCGI (2001) dalam Anwar dkk (2018) mengatakan penerapan *Corporate Governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.⁴ Dalam perusahaan penerapan *corporate governance* dipengaruhi oleh beberapa bagian-bagian diantaranya adalah; dewan komisaris dan komisaris independen.⁵

Dimana dewan komisaris adalah *Board of directors* (di Indonesia disebut Dewan Komisaris) merupakan faktor sentral dalam *Corporate Governance*

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 196.

⁴ Ibid.,177.

⁵ Ibid.,218-219.

karena hukum perseroan menempatkan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan kepada *board of directors* secara legal dan bertanggung jawab untuk menetapkan sasaran korporat mengembangkan kebijakan yang luas dan memilih personel tingkat atas untuk melaksanakan sasaran dan kebijakan tersebut.⁶ Sedangkan Fama dan Jensen, dalam Ujijanto dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.⁷

Penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik oleh dewan komisaris dan komisaris independen dapat memperbaiki citra perusahaan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kode etik pada perusahaan dalam rangka mencitrakan sistem perusahaan yang baik. Begitupula sebaliknya tidak optimalnya pekerjaan dewan komisaris dan komisaris independen terhadap perusahaan bisa menjadikan citra perusahaan yang buruk. Dengan menerapkan *corporate governance* di dalam perusahaan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang

⁶ Saiful Anwar, dkk, *Pengantar Falsafah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 171.

⁷ Ujijanto, Arief dan Bambang Agus Pramuka, *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akutansi X. Makasar.2007.*

menerapkan *good corporate governance* akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat. Dari masalah yang telah dipaparkan tersebut dapat dilihat bahwa penerapan *corporate governance* sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas. Sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018?
3. Apakah dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan komisaris dan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018, khususnya tentang pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris dan komisaris independen) terhadap profitabilitas masing-masing perusahaan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dan juga menambah pengetahuan,

wawasan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh.

b) Bagi akademisi

Sebagai tambahan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan corporate governance sekaligus memperkaya pengetahuan tentang pengaruh dewan komisaris dan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan.

c) Bagi perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII)

Sebagai bahan acuan dalam menerapkan mekanisme corporate governance agar lebih baik lagi sehingga meningkatkan profitabilitas pada masing-masing perusahaan.

E. Sitematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti yang meliputi landasan teori terkait teori tentang Jakarta Islamic Index (JII), *corporate governance*, dewan komisaris, komisaris independen, profitabilitas. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan periode penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, statistik deskriptif (dewan komisaris, komisaris independen dan profitabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan pembahasan (pengaruh dewan komisaris, komisaris independen dan pengaruh dewan komisaris, komisaris independen terhadap profitabilitas)

BAB V : PENUTUP

Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Jakarta Islamic Index (JII)

a) Penegrtian Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam, Jakarta Islamic Index saat ini terdiri dari 30 jenis saham yang terpilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam. Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengmbangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.¹

b) Kriteria Dalam Jakarta Islamic Index

Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta Islamic Index melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Invesment Management. Sedangkan, untuk menetapkan saham-saham yang akan masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) dilakukan dengan urutan seleksi sebagai berikut:

¹ Ahmad Ilham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 365.

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.²

2. *Corporate Governance*

a) *Pengertian Corporate Governance*

Menurut Monks, dalam Anwar, dkk (2018) mengatakan bahwa *Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. *Corporate Governance* dalam islam itu memiliki

² Ibid.

perbedaan, CG dalam Islam memiliki fitur unik menyajikan karakteristik khas dibandingkan dengan konsep barat Anglo-Saxon dan model Eropa. Ini menggabungkan unsur tauhid, syura, aturan syariah dan memelihara tujuan pribadi tanpa mengabaikan tugas sosial kesejahteraan.³

Forum *for Corporate Governance* in Indonesia (2001) punya definisi lain, menurut mereka pengertian *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.⁴

Menurut Sedarmayanti, dalam Anwar, dkk (2018) keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP/117/M-MBU/2002 Tentang praktik *Corporate Governance* pada badan usaha milik negara maka ditetapkan bahwa CG adalah suatu proses dan stuktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya

³ Saiful Anwar, dkk, *Pengantar Falsafah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 171.

⁴ Ibid.,171

Menurut Sedarmayanti, dalam Anwar, dkk (2018) keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP/117/M-MBU/2002 Tentang praktik *Corporate Governance* pada badan usaha milik negara maka ditetapkan bahwa CG adalah suatu proses dan stuktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya

Kemudian CG ini didefinisikan sebagai suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organisasi perusahaan (BOD, BOC, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan peraturan dan norma yang berlaku.

Dari definisi tentang *Corporate Governance* di atas, maka dapat diketahui adanya aspek-aspek penting dari *Corporate Governance* yang perlu dipahami oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam dunia bisnis adalah:

- 1) Adanya kesinambungan hubungan antara organ-organ perusahaan diantaranya Rapat Umum Pemegang Saham, Komisaris, Direksi
- 2) Adanya pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholder*

- 3) Adanya hak-hak pemegang saham untuk mendapat informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan mengenai perusahaan
- 4) Adanya perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing melalui keterburukan informasi yang materiil dan relevan¹

b) Mekanisme Corporate Governance

Menurut Chinn Shaw, dalam Anwar, dkk (2018) untuk melaksanakan penerapan *Corporate Governance* di perusahaan adalah penting bagi perusahaan untuk melakukan pentahapan yang cermat dan berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi perusahaan, dan tingkat kesiapannya, sehingga penerapan *Corporate Governance* dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari seluruh unsur di dalam perusahaan. Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan *Corporate Governance* menggunakan mekanisme sebagai berikut:²

- 1) Tahap Perusahaan
 - (a) *Awareness building*
 - (b) *Corporate Governance assessment*
 - (c) *Corporate Governance manual building*

Awareness building merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting CG dan komitmen

¹ Ibid.,172.

² Ibid.,179.

bersama dalam penerapannya. Upaya ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui seminar, lokal karya, dan diskusi kelompok. *CG Assessment* merupakan upaya untuk mengukur atau lebih tepatnya memetakan kondisi perusahaan dalam penetapan CG dan untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu, dan langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk mewujudkannya. *CG manual building*, adalah langkah berikutnya setelah *CG assessment* dilakukan. Berdasarkan hasil pemetaan tingkat kesiapan perusahaan dan upaya identifikasi prioritas penerapannya, penyusunan manual atau pedoman implementasi CG dapat disusun. Penyusunan manual dapat dilakukan dengan bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Manual ini dapat dibedakan antara manual untuk organ-organ perusahaan dan manual untuk keseluruhan anggota perusahaan, mencakup berbagai aspek seperti:³

- (1) Kebijakan Corporate Governance perusahaan
- (2) Pedoman Corporate Governance bagi organ perusahaan
- (3) Pedoman perilaku
- (4) *Audit commite charter*
- (5) Kebijakan *disclosure* dan transparansi

³ Ibid.,180.

(6) Kebijakan dan kerangka manajemen resiko

(7) *Roadmap* implementasi

2) Tahap Implementasi

Setelah perusahaan memiliki *Corporate Governance* manual, langkah selanjutnya adalah memulai implementasi di perusahaan.

Tahap ini terdiri tiga langkah utama, yakni:⁴

(a) Sosialisasi, diperlukan untuk memperkenalkan kepada seluruh perusahaan berbagai aspek yang terkait dengan implementasi *Corporate Governance* khususnya mengenai pedoman penerapan *Corporate Governance*. Upaya sosialisasi perlu dilakukan dengan suatu tim khusus yang dibentuk untuk itu, lingsung berada dibawah pengawasan direktur utama atau salah satu direktur yang ditunjuk sebagai *Corporate Governance champion* di perusahaan.

(b) Implementasi, yaitu kegiatan yang dilakukan sejalan dengan pedoman *Corporate Governance* yang ada, berdasarkan *roadmap* yang telah disusun. Implementasi harus bersikap *top down approach* yang melibatkan dewan komisaris dan direksi perusahaan. Implementasi hendaknya mencakup pula manajemen perubahan (*change management*) guna mengawal proses perubahan yang ditimbulkan oleh implementasi *Corporate Governance*

⁴ Ibid.,181.

(c) Internalisasi, yaitu tahap jangka panjang dalam implementasi. Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan *Corporate Governance* di dalam seluruh proses bisnis perusahaan kerja, dan berbagai peraturan perusahaan

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara teratur dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan *Corporate Governance* telah dilakukan dengan meminta pihak independen melakukan audit implementasi dan scoring atas praktek *Corporate Governance* yang ada. Terdapat banyak perusahaan konsultan yang memberikan jasa audit yang demikian, dan di Indonesia ada beberapa perusahaan yang melakukan *scoring*. Evaluasi dapat membantu perusahaan memetakan kembali kondisi dan situasi serta capaian perusahaan dalam implementasi *Corporate Governance* sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan⁵

c) Hubungan *Corporate Governance* Dengan Profitabilitas

Penerapan *Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang

⁵ Ibid.,182.

menguntungkan diri sendiri, dan pada umumnya *Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Menurut Tri Gunarsih, dalam Anwar, dkk (2018) mengatakan bahwa Esensi *Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *shareholder* dan pemakai kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Disamping hal tersebut *Corporate Governance* juga mempunyai hubungan yang saling memberi manfaat. Menurut FCGI (2001) dalam Anwar dkk (2018) manfaat dari penerapan *Corporate Governance* adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan *dividen*

⁶ Ibid.,177.

Manfaat *Corporate Governance* ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi pilar utama pendukung tumbuh kembangnya perusahaan sekaligus pilar pemenang era persaingan global. Adapun unsur-unsur *Corporate Governance* adalah; pemegang saham, komisaris (dewan komisaris), Direksi (komisaris independen & direksi)⁷

3. Dewan Komisaris

a) Pengertian

Board of directors (di Indonesia disebut Dewan Komisaris) merupakan faktor sentral dalam *Corporate Governance* karena hukum perseroan menempatkan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan kepada *board of directors* secara legal dan bertanggung jawab untuk menetapkan sasaran korporat mengembangkan kebijakan yang luas dan memilih personel tingkat atas untuk melaksanakan sasaran dan kebijakan tersebut. *Board of directors* juga menelaan kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan kepentingan pemegang saham dilindungi. Fungsi dari dewan komisaris adalah sebagai wakil pemegang saham dalam melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan perusahaan yang baik (*corporate governance*)⁸

⁷ Ibid.,218-219.

⁸ Ibid.,219.

b) Tugas

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, adapun yang merupakan tugas dari dewan komisaris adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan Terbatas maupun usaha Perseroan Terbatas, dan memberi nasihat kepada direksi
- 2) Wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi
- 3) Ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan Terbatas apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya
- 4) Dalam hal dewan komisaris terdiri atas 2 orang anggota dewan komisaris atau lebih, bertanggung jawab secara tanggung renteng
- 5) Memberikan persetujuan atau bantuan kepada direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu.
- 6) Berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS, dewan komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.

⁹ Binoto Nadapdap, *Hukum Perseroan Terbatas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2016), 123.

4. Komisaris Independen

a) Pengertian

Fama dan Jensen, dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja manajer. Kinerja yang baik dapat memungkinkan perusahaan memperoleh opini audit *non going concern*¹⁰

Komisaris independen harus tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan pemegang saham atau direktur/komisaris yang lainnya serta tidak merangkap menjadi direktur di perusahaan lain. Komisaris independen juga harus memahami peraturan perundang-undang di pasar modal¹¹

b) Tugas

Tugas komisaris independen yang ada di dalam *corporate governance* yaitu:¹²

- 1) Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan
- 2) Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan stakeholder yang lain

¹⁰ Ujiyanto, Arief dan Bambang Agus Pramuka, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akutansi X*. Makasar.2007.

¹¹ Saiful Anwar dkk, *Pengantar Falsafah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 219.

¹² Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- 3) Siungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil
- 4) Kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku
- 5) Menjamin akuntabilitas organ perseroan

5. Profitabilitas

a) Pengertian

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹³

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan paradigma antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah berhasil mencapai target untuk periode

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 196.

atau beberapa periode. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, hal ini akan menjadi pembelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahan sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen.¹⁴

b) Jenis Rasio Profitabilitas

1) Profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan

Rasio Margin Laba Bersih, merupakan profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

Rasio Laba Kotor, yang menginformasikan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk produksi.

2) Profitabilitas yang berkaitan dengan investasi, terdiri dari:

- (a) Tingkat pengembalian atas investasi (return of investments ROI)
atau tingkat pengembalian atas asset (Return On Asset-ROA)

¹⁴ Ibid.,198.

(b) Tingkat pengembalian atas ekuitas (Return On Equity-REO) dalam penelitian ini akan menggunakan Return On Equity (REO)

3) Return On Equity (ROE)

ROE atau reabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri.¹⁵ Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih laba diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu juga sebaliknya. REO yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar biaya deviden kepada pemegang saham.

$$\text{Return On Equity (REO)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

- 1) Meningkatkan kinerja keuangan
- 2) Mengurangi resiko yang dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri

¹⁵ Ibid.,204.

- 3) Meningkatkan kepercayaan investor¹⁶
- 4) Meningkatkan penerapan Corporate Governance pada perusahaan.
- Salah satunya yaitu *code of corporate and business Conduct* (kode etik dalam tingkah laku berbisnis di perusahaan). Kode etik tersebut menuntut karyawan dan pimpinan perusahaan untuk melakukan praktik-praktik etika bisnis yang terbaik di dalam semua hal yang dilaksanakan atas nama perusahaan. Apabila prinsip tersebut telah mengakar di dalam budaya perusahaan, maka seluruh karyawan dan pimpinan akan berusaha memahami dan berusaha mematuhi mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan dalam aktivitas ekonomi perusahaan. Pelanggaran atas kode etik merupakan hal yang serius, bahkan dapat termasuk kategori yang melanggar hukum¹⁷

B. Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Kalinda (2019) ¹⁸	Corporate governance (dewan komisaris) sebagai variabel (x) dan profitabilitas sebagai variabel (y)	Tempat peneliti, object yang diteliti di Jarakarta Islamic Index (JII)	<i>Corporate Governance</i> Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel <i>Return On Assets</i> .

¹⁶ Saiful Anwar dkk, *Pengntar Falsafah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 176.

¹⁷ Ibid.,177.

¹⁸ Yelli Kalinda, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Skripsi* (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019).

2	Makrifat (2019) ¹⁹	Corporate governance (dewan komisaris) sebagai variabel (x), profitabilitas sebagai variabel (y) serta penelitian sama-sama dilakukan pada Jakarta Islamic Index (JII)	Periode penelitian	Secara simultan Variabel Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris (X2)) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di <i>Jakarta Islamic Index</i>
3	Yansyah (2018) ²⁰	Menggunakan dewan komisaris sebagai variabel (x)	Menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel (y)	Variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015
4	Ongko (2017) ²¹	Menggunakan komisaris independen sebagai variabel (x)	Periode penelitian	Komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan
5	Riniati (2015) ²²	Menggunakan variabel (x)	Tempat penelitian ini	Komisaris independen

¹⁹ Jeli Makrifat, "Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)," *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

²⁰ Dedi Yansyah, "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

²¹ Venny Ongko, "Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)," *Skripsi* (Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2017).

²² Kuslinah Riniati, "Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2011- 2013)," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

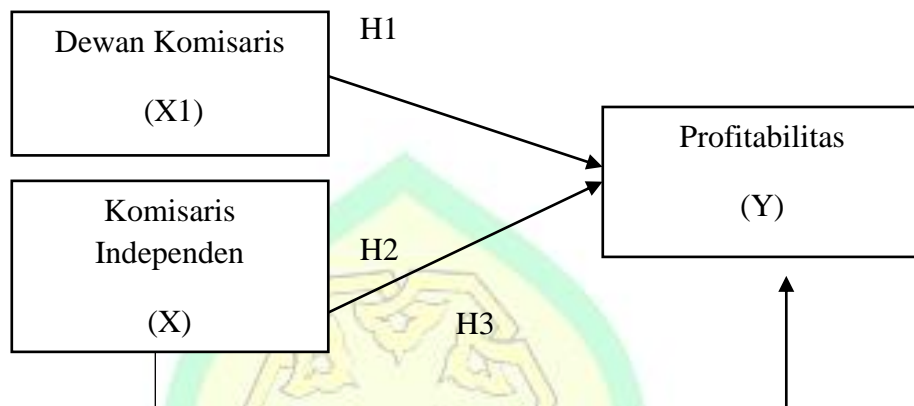
		yaitu komisaris independen	dilakukan di Jakarta Islamic Index (JII) dengan variabel (y) yaitu profitabilitas perusahaan	memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan
--	--	----------------------------	--	--

Dari tabel penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Kalinda dan Ma'rifat menghasilkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yansah yang menghasilkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ongko menghasilkan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y sedangkan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Riniati yang menghasilkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y

C. Kerangka Pemikiran

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir mengenai pengaruh mekanisme *Corporate Governance* (dewan komisaris, komisaris independen) terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018. Dalam penelitian ini, diketahui ada dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dua variabel independen adalah dewan komisaris dan komisaris independen, sedangkan variabel dependen

adalah profitabilitas. Model konseptual penelitian dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Bedasarkan gambar di atas, profitabilitas diduga dipengaruhi oleh dewan komisaris dan komisaris independen. Jika kinerja dewan komisaris ditingkatkan maka diduga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaliknya kinerja dewan komisaris yang tidak baik akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika kinerja komisaris independen ditingkatkan maka diduga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaliknya kinerja komisaris independen yang tidak baik akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika dewan komisaris dan komisaris independen melakukan kinerja dengan baik maka diduga secara simultan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis

merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Pada penelitian kuantitatif, hipotesis lazim dituliskan dalam subab tersendiri yaitu ada di bab 2. Hipotesis merupakan dugaan sementara jawaban rumusan masalah penelitian²³

1. Pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018

Board of directors (di Indonesia disebut Dewan Komisaris) merupakan faktor sentral dalam *Corporate Governance* karena hukum perseroan menempatkan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan kepada *board of directors* secara legal dan bertanggung jawab untuk menetapkan sasaran korporat mengembangkan kebijakan yang luas dan memilih personel tingkat atas untuk melaksanakan sasaran dan kebijakan tersebut. *Board of directors* juga menelaan kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan kepentingan pemegang saham dilindungi²⁴. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²⁵ Pengaruh

²³ V. Wiratna Sujarweni, *Methodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 68.

²⁴ Imas Kusumandari, Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, (Jurnal: 2015), 4-5.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas karna menurut FCGI Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan *dividen*²⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jeli Makrifat (2019) mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas di JII Periode 2013-2017. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2017. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris sudah melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Dewan komisaris berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018

H_{a1}: Dewan komisaris berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018

2. Pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018

Fama dan Jensen, dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal

²⁶ Saiful Anwar, dkk, *Pengantar Falsafah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 177.

dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen²⁷. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan²⁸. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja manajer. Kinerja yang baik dapat memungkinkan perusahaan memperoleh opini audit *non going concern*.²⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kuslinah Rianti (2019) mengenai pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan (perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dapat yang dapat diambil adalah:

Ho2: Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018

²⁷ Imas Kusumandari, Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-10215, (Jurnal: 2015), 4-5.

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

²⁹ Imas Kusumandari, Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-10215, (Jurnal: 2015), 4-5.

Ha2: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018

3. Pengaruh *corporate governance* (dewan komisaris, komisaris independen) terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.³⁰

Tri Gunarsih, (2003) mengatakan bahwa Esensi *Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *shareholder* dan pemakai kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Disamping hal tersebut *Corporate Governance* juga mempunyai hubungan yang saling berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam teori FCGI (2001) manfaat dari penerapan *Corporate Governance* salah satunya adalah pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan *dividen*.³¹ Sehingga *corporate governance* (dewan komisaris dan komisaris independen)

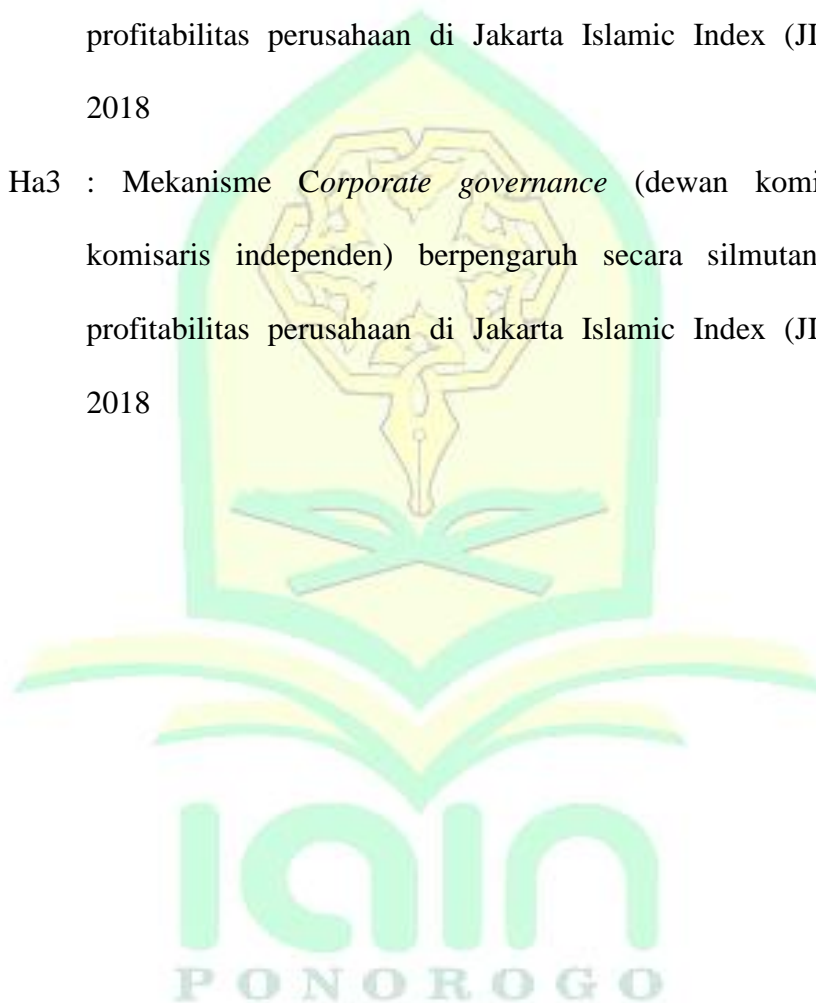
³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 196.

³¹ Ibid.,177.

mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

Ho3 : Mekanisme *Corporate governance* (dewan komisaris dan komisaris independen) tidak berpengaruh secara silmutan terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018

Ha3 : Mekanisme *Corporate governance* (dewan komisaris dan komisaris independen) berpengaruh secara silmutan terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikatnya hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objectif dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.¹

B. Objek dan Periode Penelitian

Object penelitian ini adalah di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode tanggal 30 Desember – 03 Mei tahun 2018.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).² Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis

¹ V.Wiratna Sujarweni, *Methodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39.

² Ibid.

menggunakan statistik. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam V. Wiratna Sujarweni, (2015) mengatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti yaitu, dua variabel bebas (X), Dewan Komisaris (X1) dan Komisaris Independen (X2) dan satu variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.³ Dalam penelitian ini definisi operasional sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), 8.

² V. Wiratna Sujarweni, *Methodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 75.

³ Ibid.,77.

a) Dewan Komisaris (X1)

Board of directors (di Indonesia disebut Dewan Komisaris) merupakan faktor sentral dalam *Corporate Governance* karena hukum perseroan menempatkan tanggung jawab legal atas urusan suatu perusahaan kepada *board of directors* secara legal dan bertanggung jawab untuk menetapkan sasaran korporat mengembangkan kebijakan yang luas dan memilih personel tingkat atas untuk melaksanakan sasaran dan kebijakan tersebut. *Board of directors* juga menelaan kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan kepentingan pemegang saham dilindungi. Fungsi dari dewan komisaris adalah sebagai wakil pemegang saham dalam melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi dalam rangka menjalankan kepengurusan perusahaan yang baik (*corporate governance*)⁴. Dalam penelitian ini dewan komisaris diukur dengan jumlah orang yang duduk dalam posisi dewan komisaris pada setiap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) terhitung dari tanggal 30 Desember – 03 Mei tahun 2018.

⁴ Saiful Anwar, dkk, *Pengantar Falsafah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 219.

b) Komisaris Independen (X2)

Fama dan Jensen, dalam Ujijantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja manajer.⁵ Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan jumlah orang yang duduk dalam posisi komisaris independen pada setiap perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) terhitung dari tanggal 30 Desember – 03 Mei tahun 2018.

c) Profitabilitas (Y)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁶ Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE) atau reabilitas modal yang merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal

⁵ Ujijanto, Arief dan Bambang Agus Pramuka, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akutansi X*. Makasar.2007.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 196.

sendiri.⁷ Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih yang diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu juga sebaliknya. Dengan demikian perusahaan akan bisa membayar biaya deviden kepada pemegang saham. Rumus ROE dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (REO)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) terhitung dari tanggal 30 Desember – 03 Mei tahun 2018 yang berjumlah 30 perusahaan.

⁷ Ibid.,204.

⁸ V.Wiratna Sujarweni, *Methodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 80.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena keterbatasannya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁹ Teknik sampling dalam penelitian ini *totaly sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari *totaly sampling* yaitu sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹⁰ Dengan demikian, maka dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah semua jumlah populasi perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. Nama-nama perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Pada bulan 03 Desember - 30 Mei tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹ Ibid.,81.

¹⁰ V.Wiratna Sujarweni, *Methodologi penelitian Bisnis & Ekonomi*, 88.

Tabel 3.1
Data Perusahaan

No.	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRPT	Barito Pacific Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphan Tbk
8	CTRA	Ciputra Development Tbk
9	EXCL	XL Axiata Tbk
10	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
11	INCO	Vale Indonesia Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INDY	Indika Energy Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
20	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	PTPP	PP (Persero) Tbk
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
27	UNTR	United Tractors Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
30	WSBP	Waskita Beton Prechast Tbk

Sumber: www.idx.co.id

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data menurut waktu pengumpulannya dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *cross-section*, *time series*, dan data panel.¹¹

- a) Data *cross-section* adalah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan/ kegiatan pada waktu tersebut.
- b) Data *time series* (berkala) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data berkala seringkali disebut sebagai data historis.
- c) Data panel adalah data gabungan *time series* dan *cross section*.

Penelitian ini menggunakan data *cross-section* yaitu data laporan perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada 03 Desember – 30 Mei tahun 2018.

2. Sumber Data

Pada dasarnya penelitian merupakan proses penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak akan berjalan.

Menurut sumbernya data dibedakan menjadi dua jenis yaitu:¹²

¹¹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 171.

¹² Saryono, Mekar Dewi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 182.

a) Data primer

Data primer disebut juga data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

b) Data sekunder

Data sekunder disebut juga data tangan kedua. Dimana data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia dengan tingkat keuntungannya adalah efisiensi yang tinggi.¹³ Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang ada dalam perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada 03 Desember – 30 Mei tahun 2018. Sehingga peneliti memperoleh data secara tidak langsung yaitu laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dari 30 perusahaan bersumber dari *website* resmi masing-masing perusahaan.

G. Metode Pengumpulan Data

Secara singkat, dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek

¹³ Ibid.

penelitiannya.¹⁴ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah pada laboratorium, eksperimen, di jalan, dan lain-lain. Selanjutnya bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), dan observasi (pengamatan). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan metode observasi dan dokumentasi.¹⁵

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik karena observasi tidak hanya terbatas dengan orang saja, melainkan juga obyek-obyek alam yang lainnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁶

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati *trend* data profitabilitas Return On Equity (REO) dan mekanisme *corporate governance* terdiri dari Dewan Komisaris, Komisaris Independen yang terdapat dalam perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Pada bulan 03 Desember - 30 Mei tahun 2018.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Peneliti perlu *checklist* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan.¹⁷

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menyimpulkan dan mendokumentasikan laporan tahunan masing-masing perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Pada bulan 03 Desember - 30 Mei tahun 2018 yang terkait pelaksanaan *corporate governance* dan profitabilitas.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi untuk analisis datanya. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Apabila uji asumsi klasik terpenuhi, maka analisis regresi bisa dilakukan.

1. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

¹⁷ Saryono, Mekar Dewi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*, 186.

a) Normalitas

Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu model *Kolmogorov-Smirnov*.¹⁸ Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, residual berdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.

b) Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Waston dengan kriteria jika:¹⁹

- 1) Jika $dU \leq dW \leq (4 - dU)$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) Jika $dW \leq dL$ maka ada autokorelasi positif
- 3) Jika $dW \geq (4 - dL)$ maka autokorelasi negatif
- 4) Jika $dU \leq dW \leq dL$ atau $(4 - dU) \leq dW \leq (4 - dL)$ maka autokorelasi tidak dapat ditemukan

¹⁸ Syaiful Bahri, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2018), 162.

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Methodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 159.

c) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.²⁰

d) Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Modal regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji spearman rho yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ berarti terjadi heterokedastisitas.²¹

²⁰ Ibid.

²¹ V.Wiratna Sujarweni, *Methodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 226.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris dan komisaris independen) terhadap profitabilitas. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y_i = a + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas perusahaan

X1 = Dewan komisaris

X2 = Komisaris independen

b1 = Koefisien regresi X2

b2 = Koefisien regresi X1

a = Konstanta

e = Standar eror

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.²²

a) Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen

²² Ibid.

(Xi) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).²³

Adapun cara-cara untuk menghitung uji t yaitu:

Cara 1 = Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2 = Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.²⁴

b) Uji f

Uji f adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu profitabilitas perusahaan.²⁵ Adapun cara-cara untuk menghitung uji f yaitu:

Cara 1 = Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2 = $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

$F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.²⁶

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan

²³ Ibid.,161.

²⁴ Ibid.,162.

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid.,164

oleh variabel bebas (X). Jika (R^2) semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika (R^2) semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.²⁷



²⁷ Ibid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini terdiri variabel profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen dan dewan komisaris, komisaris independen sebagai variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris dan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. Penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *totaly sampling* yaitu seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada 03 Desember – 30 Mei tahun 2018 sebanyak 30 perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja dewan komisaris dan komisaris independen belum optimal, hal ini dikarenakan jumlah dewan komisaris dan komisaris independen belum sesuai standart yang ditetapkan yaitu apabila jumlah dewan komisaris di atas 2 maka berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 dan apabila jumlah komisaris independen lebih dari 2 maka berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.¹ Sehingga pencapaian profitabilitas beberapa

¹ Binoto Nadapdap, *Hukum Perseroan Terbatas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007*, (Jakarta: Jala Permata Aksara, 2016), 123.

perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) masih di bawah standar rata-rata dengan jumlah 8 perusahaan di atas rata-rata dan 22 perusahaan dibawah rata-rata. Hasil penentuan tersebut menggunakan rumus REO (Return On Equity).

Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini yaitu :



Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRPT	Barito Pacific Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphan Tbk
8	CTRA	Ciputra Development Tbk
9	EXCL	XL Axiata Tbk
10	ICBP	Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
11	INCO	Vale Indonesia Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INDY	Indika Energy Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
20	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	PTPP	PP (Persero) Tbk
22	SCMA	Surya Citra Media Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	SMRA	Summarecon Agung Tbk
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
27	UNTR	United Tractors Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
30	WSBP	Waskita Beton Prechast Tbk

Sumber: www.idx.co.id

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat data dari dewan komisaris, komisaris independen, dan profitabilitas perusahaan yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Penyajian data dalam statistika deskriptif dilakukan dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik dewan komisaris, komisaris independen dan profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	30	3,00	10,00	5,700 0	1,70496
Komisaris Independen	30	1,00	4,00	2,166 7	,83391
Profitabilitas	30	,02	1,24	,1877	,23391
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, 2020

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk menetapkan sasaran korporat mengembangkan kebijakan yang luas dan memilih personel tingkat atas untuk melaksanakan sasaran dan kebijakan *corporate governance*. Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa data dewan komisaris pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 memiliki nilai minimal sebanyak 3 orang dan nilai maksimal sebesar 10 orang. Sedangkan untuk rata-rata sebesar 5.7. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 1.704 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dalam penelitian ini relatif tinggi.

2. Komisaris Independen

Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa data komisaris independen pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 memiliki nilai minimal sebanyak 1 orang dan nilai maksimal sebanyak 4 orang. Sedangkan rata-rata sebesar 2.16. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.8339 yang menunjukkan bahwa dewan komisaris dalam penelitian ini relatif tinggi.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa data profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 memiliki nilai minimal sebesar 0.02% dan nilai maksimal sebesar 1,24%. sedangkan untuk rata-rata sebesar 0,18%. selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.233% yang menunjukkan bahwa profitabilitas dalam penelitian ini relatif tinggi.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menguji uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode statistika parametrik dimana secara umum skala datanya menggunakan interval atau rasio dan distribusi data populasinya harus memenuhi asumsi normal. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam dewan komisaris yang dihasilkan dari regresi profitabilitas secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal. Adapun Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96490128
	Absolute	,150
Most Extreme Differences	Positive	,150
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,820
Asymp. Sig. (2-tailed)		,512

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah, 2020.

Pada tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas pada tabel kolmogorov-smirnov test diperoleh nilai Asymp sig $0,512 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena

data berdistribusi normal maka dapat digunakan dalam pengujian model regresi berganda.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara data pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah atau problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang kurang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,463 ^a	,214	,156	,21493	1,708

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah, 2020.

Pada tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi pada tabel summary diperoleh nilai Dw = 1.708 kemudian dicari nilai dU dan dL pada nilai n = 30 dan k = 2. Diperoleh nilai dU 1.567 dan dL 1.284 sehingga nilai dW berada diantara dU dengan 4 – dU, berarti 1.567 (dU) < 1.708 (dW) < 2.433 (4 – dU) Jadi dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹

Berikut ini hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,001	,145		,007	,995		
1 Dewan Komisaris	-,024	,027	-,172	-,859	,398	,728	1,373
Komisaris Independen	,148	,056	,528	2,642	,014	,728	1,373

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah, 2020.

Pada tabel 4.5 diatas di atas dapat dijelaskan bahwa hasil multikolinieritas pada tabel coefficients diperoleh data dewan komisaris

¹ V.Wiratna Sujarweni, *Methodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 159.

dan komisisaris independen memiliki nilai VIF sebesar 1.373 dan Tolerance sebesar 0.728. Seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoliniritas.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Modal regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukam dengan uji spearman rho yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila nilai signifikan > 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikan < 0,05 berarti terjadi heterokedastisitas.² Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

² V. Wiratna Sujarweni, *Methodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 226.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

			Dewan Komisaris	Komisaris Independen	abrez
Spearman's rho	Dewan Komisaris	Correlation Coefficient	1,000	,545**	,132
		Sig. (2-tailed)	.	,002	,488
		N	30	30	30
	Komisaris Independen	Correlation Coefficient	,545**	1,000	,356
		Sig. (2-tailed)	,002	.	,053
		N	30	30	30
	Abrez	Correlation Coefficient	,132	,356	1,000
		Sig. (2-tailed)	,488	,053	.
		N	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada tabel correlation diperoleh data dewan komisaris memiliki nilai sig sebesar 0,488 dan komisaris independen memiliki nilai sig sebesar 0,053. seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris dan komisaris independen) terhadap profitabilitas. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji

kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y_i = a + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas perusahaan

X1 = Dewan komisaris

X2 = Komisaris independen

b1 = Koefisien regresi X2

b2 = Koefisien regresi X1

a = Konstanta

e = Standar error

Model regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,001	,145		,007	,995
1 Dewan Komisaris	-,024	,027	-,172	-,859	,398
Komisaris Independen	,148	,056	,528	2,642	,014

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil regresi berganda pada tabel 4.7 di atas maka diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_i = a + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e$$

$$Y = 0,001 - 0,024 + 0,148$$

Berdasarkan model regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Komisaris dan Komisaris Independen, nilainya 0, maka profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 sebesar 0,001 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.
2. Koefisien regresi Dewan Komisaris sebesar -0,024 menunjukkan bahwa jika jumlah Dewan Komisaris mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,024 satuan. Koefisien bernilai negatif sehingga terjadi hubungan terbalik antara Dewan Komisaris dengan profitabilitas perusahaan. Semakin banyak jumlah Dewan Komisaris maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan.
3. Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 0,148 menunjukkan bahwa jika jumlah Komisaris Independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka komisaris independen mengalami peningkatan sebesar 0,148 satuan. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara Komisaris Independen dengan profitabilitas perusahaan. Semakin banyak jumlah Komisaris Independen maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

E. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu uji t dan uji F dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen terkait. Apabila nilai profitabilitas signifikasinya lebih kecil 0.05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,001	,145		,007	,995
1 Dewan Komisaris	-,024	,027	-,172	-,859	,398
1 Komisaris Independen	,148	,056	,528	2,642	,014

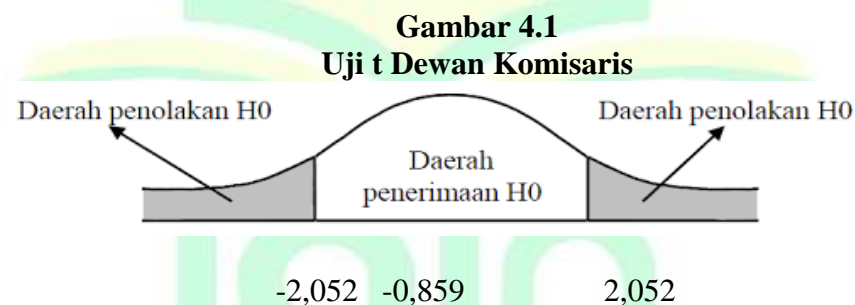
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.8 dapat dijelaskan uji t sebagai berikut:

a. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perusahaan

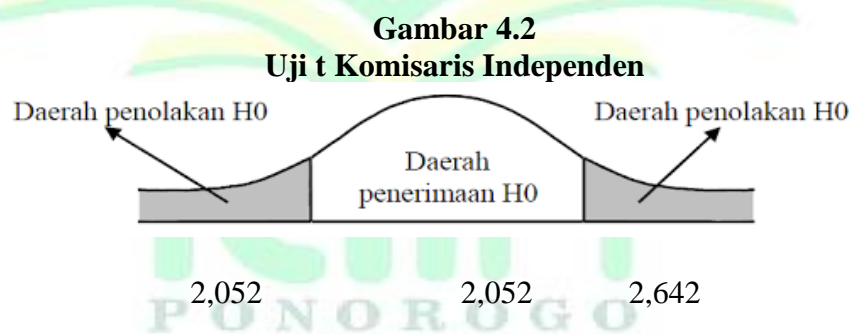
Pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan dilihat pada tabel 4.11 coefficients di atas diperoleh nilai t hitung untuk dewan komisaris sebesar -0,859 dengan sig sebesar 0,398. Pada $\alpha = 5\%$ (karena pengujian dua sisi sehingga $0,05 : 2 = 0,025$) maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 27 maka diperoleh nilai t sebesar 2,052. Oleh karena $-t$ hitung sebesar -0,859 $>$ $-t$ tabel sebesar -2,052 atau nilai sig 0,398 $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. Gambar uji hipotesis sebagai berikut:



Berdasarkan grafik diketahui bahwa nilai $-t$ hitung sebesar -0,859 $>$ $-t$ tabel sebesar -2,052 atau nilai sig 0,398 $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.

b. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan dilihat pada tabel 4.11 coefficients di atas diperoleh nilai t hitung untuk dewan komisaris sebesar 2,642 dengan sig sebesar 0,014 Pada $\alpha = 5\%$ (karena pengujian dua sisi sehingga $0,05 : 2 = 0,025$) maka diperoleh nilai derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 27 maka diperoleh nilai t sebesar 2,052. Oleh karena t hitung sebesar $2,642 > t$ tabel sebesar 2,052 atau nilai sig $0,014 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. Gambar uji hipotesis adalah sebagai berikut:



Berdasarkan grafik t hitung sebesar $2,642 > t$ tabel sebesar 2,052 atau nilai sig $0,014 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.

2. Uji F

Uji f adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu profitabilitas perusahaan.³ Simultan diuji dengan melihat nilai sig, jika nilai sig dibawah 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika F hitung lebih besar dari F tabel maka ada pengaruh secara silmutan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,339	2	,170	3,675	,039 ^b
Residual	1,247	27	,046		
Total	1,587	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Dewan Komisaris

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil uji F pada tabel anova diperoleh nilai F hitung sebesar 3.675 dengan nilai sig sebesar 0.039 pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan sebesar (df 1) sebesar 2 dan derajat kebebasan (df2) sebesar $n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ (dimana k merupakan jumlah variabel independen), maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3.35. oleh karena itu nilai F hitung sebesar 3.675 lebih besar dari F tabel sebesar 3.35

³ Ibid.

atau nilai sig 0.039 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel dewan komisaris dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika (R^2) semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika (R^2) semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.⁴

Tabel 4.10
Coefficient Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,463 ^a	,214	,156	,21493

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Dewan Komisaris

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil koefisien determinasi pada tabel model summary diperoleh nilai R^2 sebesar 0.214 atau 21.4%. sehingga presentasi kontribusi pengaruh dewan komisaris dan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 sebesar 21.4%. sedangkan untuk sisanya 78.6%

⁴ Ibid.

dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

F. Pembahasan

Hasil uji statistik pengaruh dewan komisaris dan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis	Hasil Regresi	Uji t	Ket
Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan	Koefisien regresi Dewan Komisaris sebesar -0,024. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga terjadi hubungan tidak searah antara Dewan Komisaris dengan profitabilitas perusahaan. Jadi, semakin banyak jumlah Dewan Komisaris maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan	Hasil Dewan Komisaris nilai $-t$ hitung sebesar -0,859 > $-t$ tabel sebesar -2,052 atau nilai sig 0,398 > 0,05, maka H_01 diterima dan H_{a1} ditolak.	Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.
Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan	Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 0,148 Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara Komisaris Independen dengan profitabilitas perusahaan. Semakin banyak jumlah Komisaris Independen maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.	Hasil Komisaris Independen nilai t hitung sebesar 2,642 > t tabel sebesar 2,052 atau nilai sig 0,014 < 0,05, maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima.	Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun

		2018.
Pengaruh Dewan Komisaris dan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan	Nilai F hitung sebesar 3,675 > F tabel sebesar 3,35 atau nilai sig 0,039 < 0,05 maka Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Jadi artinya Dewan Komisaris dan Komisaris Independen, secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.	
Koefisien Determinasi (R ²)	Koefisien determinasi diperoleh R ² sebesar 0.214 atau 21.4%. Sehingga presentase Dewan Komisaris dan Komisaris Independen terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 sebesar 21.4%. sedangkan untuk sisanya 78.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian in	

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan

Koefisien regresi Dewan Komisaris sebesar -0,024. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif sehingga terjadi hubungan terbalik antara Dewan Komisaris dengan profitabilitas perusahaan. Jadi, semakin banyak jumlah Dewan Komisaris maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan berdasarkan uji t memiliki nilai t hitung sebesar -0,859. Oleh karena nilai $-t$ hitung sebesar $-0,859 > -t$ tabel sebesar $-2,052$ atau nilai sig $0,398 > 0,05$, maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak sehingga Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena pergantian komposisi dan jumlah Dewan Komisaris yang dilakukan selama tahun 2018 sehingga peran pengawasan masih belum dilaksanakan secara optimal. Posisi Dewan Komisaris yang sering bergonta-ganti dirasa kurang baik untuk

melakukan pengawasan manajemen dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Selain itu, dengan semakin banyak jumlah Dewan Komisaris maka fungsi pengawasan menjadi kurang efektif, sulit dalam koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah Dewan Komisaris yang ada pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan prosedur internal mengenai penerapan *corporate governance* yang mana tujuan dari itu adalah meningkatkan profitabilitas perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.⁵

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yansyah (2018) yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai (profitabilitas) perusahaan.⁶

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan

Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 0,148. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara Komisaris

⁵ Ibid.,177.

⁶ Dedi Yansyah, "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

Independen dengan profitabilitas perusahaan. Jadi, semakin banyak jumlah Komisaris Independen maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan berdasarkan uji t memiliki nilai t hitung sebesar 2,642. Oleh karena $t \text{ hitung } 2,642 > t \text{ tabel sebesar } 2,052$ atau nilai sig $0,014 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya Komisaris Independen diharapkan dapat menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, melakukan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan stakeholder yang lain.⁷ Selain itu jumlah komisaris independen yang semakin banyak akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Komisaris independen harus tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan pemegang saham atau direktur/komisaris yang lainnya serta tidak merangkap menjadi direktur di perusahaan lain. Komisaris independen juga harus memahami peraturan perundang-undang di pasar modal⁸

Diterimanya uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah Komisaris Independen yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena peran Komisaris Independen dalam mendukung tugas Dewan Komisaris dalam pengawasan manajemen dilaksanakan dengan baik. Pengawasan dari pihak

⁷ Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

⁸ Saiful Anwar dkk, *Pengantar Falsafah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 219.

luar atau independen dibutuhkan untuk memberikan nasihat kepada manajemen, sehingga manajemen perusahaan sebagai penggerak roda usaha dapat menciptakan kinerja yang efektif dan efisien sehingga terjadi peningkatan kapabilitas sekaligus kelancaran keadaan finansial perusahaan yang dapat dicapai dengan pelaksanaan *corporate governance* yang baik.⁹

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riniati (2015) yang menunjukkan bahwa Komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja (profitabilitas) perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil uji F pada tabel anova diperoleh nilai F hitung sebesar 3,675 dengan nilai sig sebesar 0,039. Nilai F hitung sebesar $3,675 > F$ tabel sebesar 3,35 atau nilai sig $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi artinya Dewan Komisaris dan Komisaris Independen, secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.

Diterimanya hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika Dewan Komisaris dan Komisaris Independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena pengawasan dan nasihat yang dijalankan secara bersama-sama akan memberikan

⁹ Indra Surya, dan Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 97.

dampak positif bagi manajemen. Sehingga mekanisme *corporate governance* yang ada di perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 diterapkan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan profitabilitas perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.¹⁰

Selain itu, berpengaruhnya Dewan Komisaris dan Komisaris Independen, secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan didukung oleh nilai R^2 sebesar 21,4%. Sehingga presentase kontribusi pengaruh Dewan Komisaris dan Komisaris Independen, terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 sebesar 21,4%. Sedangkan untuk sisanya 78.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

¹⁰ Ibid.,177.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian mengenai Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (dewan komisaris & komisaris independen) Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. Dengan nilai $-t$ hitung sebesar $-0,859 > -t$ tabel $-2,052$ dan nilai sig $0,398 > 0,05$. Hal tersebut dapat terjadi karena pergantian komposisi dan jumlah Dewan Komisaris yang dilakukan selama tahun 2018 sehingga peran pengawasan masih belum dilaksanakan secara optimal.
2. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. Dengan nilai t hitung $2,642 > t$ tabel $2,052$ dan nilai sig $0,014 < 0,05$. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya Komisaris Independen diharapkan dapat menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, melakukan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan stakeholder yang lain.
3. Dewan Komisaris dan Komisaris Independen, secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam

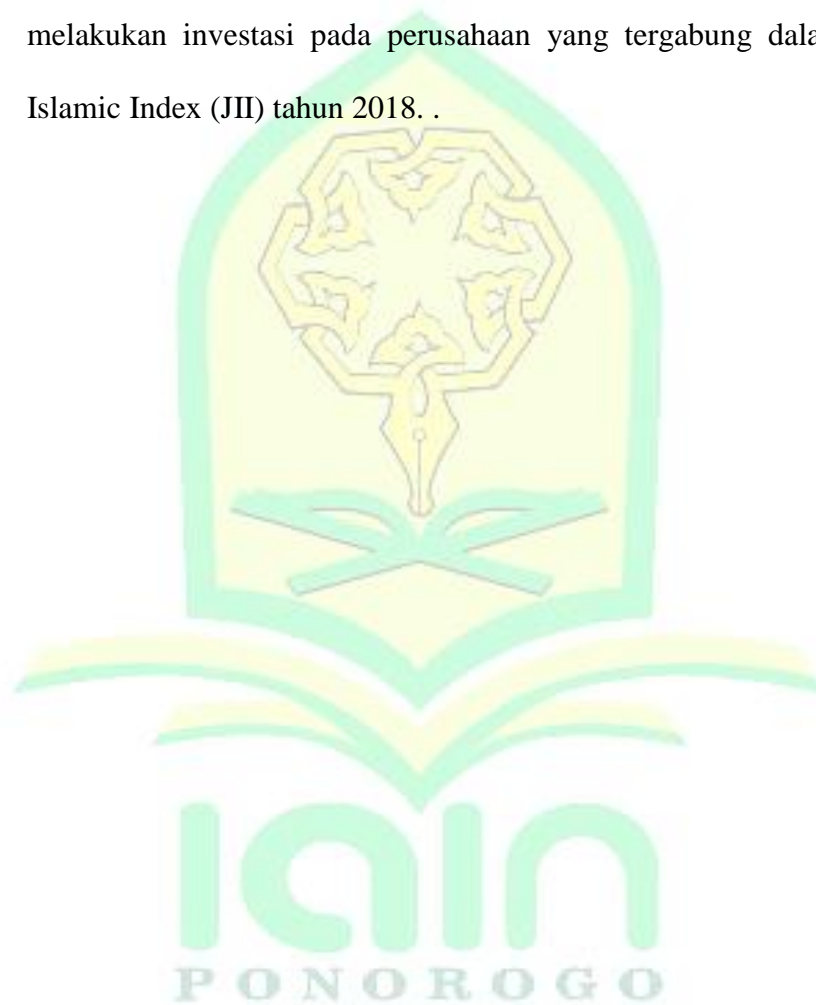
Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. Dengan nilai f hitung $3,675 > f$ tabel 3,35 dan nilai sig $0,039 < 0,05$. Sementara nilai R^2 sebesar 0,214 yang berarti peran atau kontribusi pengaruh dewan komisaris dan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 sebesar 21,4% sedangkan untuk sisanya 78,6% Karena pengawasan dan nasihat yang dijalankan secara bersama-sama akan memberikan dampak positif bagi manajemen. Sehingga mekanisme *corporate governance* yang ada di perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 diterapkan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018, penulis menyarankan:

1. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) hendaknya tidak melakukan pergantian posisi Dewan Komisaris agar melakukan pengawasan manajemen dan memberikan nasihat kepada Direksi secara optimal. Karena dengan tidak melakukan pergantian posisi Dewan Komisaris, melakukan pengawasan dan nasihat yang optimal kepada direksi maka tujuan perusahaan akan terwujud yaitu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018.

2. Diharapkan bagi Komisaris Independen perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) lebih menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan, melakukan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan stakeholder yang lain sehingga banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018. .



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Saryono dan Mekar Dewi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.
- Anwar, Saiful dkk. *Pengantar Falsafah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Bahri, Syaiful. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2018.
- Hendryadi, dan Suryani. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Kalinda, Yelli. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Skripsi*, Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.
- Kasmir,. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kusumandari, Imas. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, *Jurnal*: 2015.
- Makrifat, Jeli. "Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)," *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Nadapdap, Binoto. Hukum Perseroan Terbatas Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Jakarta: Jala Permata Aksara, 2016.
- Ongko, Venny. "Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)," *Skripsi*, Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, 2017.
- Pramuka, Ujijanto, Arief dan Bambang Agus. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akutansi X*. Makasar, 2007.
- Riniati, Kuslinah. "Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2011-2013)," *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

- Sholihin, Ahmad Ilham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Methodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Ujiyanto, Arief dan Bambang Agus Pramuka, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akutansi X*. Makasar. 2007.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Yansyah, Dedi. "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018.
- Yustiavandana, Indra Surya, dan Ivan. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.



